

PERJUANGAN UKRAINA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PASCA
KONFLIK DENGAN RUSIANazwa Anvella Dila¹, Fayza Azmina², Rayhan Amri Manurung³, Dwi Desi Yayi Tarina⁴

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email : 2410611402@gmail.com¹, 2410611410@gmail.com², 2410611423@gmail.com³,dwidesyayitarina@upnvj.ac.id⁴

ABSTRAK

Konflik antara Ukraina dan Rusia telah menjadi isu krusial dalam konteks geopolitik Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Ukraina dalam mempertahankan kemerdekaannya pasca perang dengan Rusia, khususnya setelah invasi besar-besaran yang dimulai pada Februari 2022. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap data historis dan kontemporer, termasuk laporan media, dokumen resmi, dan studi akademis. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan besar, Ukraina berhasil membangun solidaritas nasional yang kuat dan mendapatkan dukungan internasional yang signifikan, yang berkontribusi pada ketahanan negara dalam menghadapi agresi. Penelitian ini menyoroti pentingnya identitas nasional dan dukungan global dalam perjuangan Ukraina untuk mempertahankan kedaulatannya.

Kata kunci: Agresi; Identitas Nasional; Kedaulatan; Konflik; Rusia; Ukraina

ABSTRACT

The conflict between Ukraine and Russia has become a crucial issue in the European geopolitical context. This research aims to analyze Ukraine's efforts to maintain its independence after the war with Russia, especially after the large-scale invasion that began in February 2022. The method used is qualitative analysis of historical and contemporary data, including media reports, official documents and academic studies. The findings show that despite facing enormous challenges, Ukraine managed to build strong national solidarity and gain significant international support, which contributed to the country's resilience in the face of aggression. This research highlights the importance of national identity and global support in Ukraine's struggle to maintain its sovereignty.

Keywords: Aggression; National Identity; Sovereignty; Conflict; Russia; Ukraine

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Konflik antara Ukraina dan Rusia merupakan salah satu isu paling signifikan dalam sejarah Eropa pasca Perang Dingin yang menandakan adanya dinamika geopolitik yang kompleks dan tantangan bagi kedaulatan negara Ukraina. Sejak memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1991, Ukraina telah berjuang untuk membangun identitas nasional yang kuat di tengah pengaruh dan tekanan yang terus-menerus dari Rusia. Proses ini tidak hanya melibatkan upaya untuk memperkuat kedaulatan politik dan teritorial, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia di dalam negeri.

Ketegangan antara Ukraina dan Rusia semakin meningkat setelah aneksasi Crimea pada tahun 2014, yang tidak hanya mengubah peta politik di kawasan tersebut, tetapi juga memicu konflik bersenjata di wilayah Donetsk dan Luhansk. Tindakan agresif Rusia ini menandai langkah mundur bagi stabilitas regional dan menjadi titik awal bagi krisis kemanusiaan yang meluas. Klimaks dari konflik ini terjadi pada 24 Februari 2022, ketika Rusia melancarkan invasi besar-besaran ke Ukraina, yang mengubah dinamika politik dan sosial di wilayah tersebut secara drastis (Nathanael, 2013).

Di tengah situasi yang semakin memburuk, Ukraina menunjukkan ketahanan dan semangat juang yang luar biasa. Negara ini tidak hanya mengandalkan kekuatan militer untuk melawan agresi asing, tetapi juga aktif dalam melakukan diplomasi internasional melalui berbagai forum, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Upaya diplomatik ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan global dan menyoroti pelanggaran hukum internasional yang dilakukan oleh Rusia.

Semangat perjuangan rakyat Ukraina untuk mempertahankan hak atas kemerdekaan dan kebebasan semakin menguat setelah invasi, mencerminkan penolakan terhadap kolonialisme kontemporer. Dalam konteks ini, Ukraina berjuang tidak hanya untuk integritas wilayahnya, tetapi juga untuk menegaskan identitasnya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis perjalanan konflik Ukraina-Rusia, dampaknya terhadap identitas nasional Ukraina, serta respons internasional terhadap agresi yang terjadi. Dengan memahami konteks sejarah dan dinamika terkini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perjuangan Ukraina dalam mempertahankan kedaulatannya di tengah tantangan geopolitik yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan konflik antara Ukraina dan Rusia. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan politik melalui pengumpulan data yang mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, termasuk analisis dokumen resmi, laporan media, dan artikel akademis yang relevan terkait konflik Ukraina-Rusia. Dengan metode kualitatif, kami dapat menghasilkan jurnal yang informatif dengan tujuan akademis, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika konflik serta dampaknya terhadap masyarakat dan politik di Ukraina. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu yang dihadapi oleh Ukraina dalam mempertahankan kedaulatannya dan identitas nasionalnya di tengah tekanan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Ukraina Memperjuangkan Kemerdekaan

Hubungan antara Rusia dan Ukraina memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang. Pada abad ke-18, Ukraina pernah dimasukkan ke dalam Kekaisaran Rusia. Dalam perkembangan selanjutnya, Rusia dan Ukraina sempat terlibat konflik ketika Revolusi Bolshevik meletus pada 1917. Kemudian, pada 1920-an, Ukraina dan Rusia sama-sama menjadi bagian dari Uni Soviet.

- **Masa Kekaisaran Rusia:**

Antara abad ke-9 hingga abad ke-12, wilayah Ukraina dan sebagian Rusia tergabung dalam negara Rus Kiev. Setelah invasi bangsa Mongol, Rus Kiev runtuh. Kemudian, mulai pertengahan abad ke-17, wilayah Ukraina secara perlahan masuk ke Kekaisaran Rusia, karena memiliki kesamaan budaya, bahasa, dan agama. Menjelang akhir abad ke-18, seluruh wilayah Ukraina telah menjadi bagian dari Kekaisaran Rusia. Kekaisaran Rusia runtuh pada 1917, setelah peristiwa Revolusi Bolshevik atau Revolusi Oktober. Ukraina kemudian membentuk pemerintahan sementara dan memproklamkan dirinya sebagai republik dalam struktur Federasi Rusia. Setelah Vladimir Lenin naik ke tampuk kekuasaan pada November 1917, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada 25 Januari 1918 (Ningsih, 2022).

- **Masa Uni Soviet**

Setelah memproklamasikan kemerdekaannya, pemerintahan Ukraina mengalami kesulitan serius. Mereka harus menghadapi oposisi Bolshevik dan aktivitas kontra-revolusioner di dalam negeri. Jerman dan Austria sempat memberikan bantuan, tetapi kedua negara ini terpaksa enyah setelah kekalahan Blok Sentral. Alhasil, setelah terjadinya perang saudara sejak 1918-1920, Ukraina akhirnya menjadi bagian dari Uni Soviet. Dalam perkembangannya, mulai bergabung beberapa negara lain ke dalam federasi Uni Soviet, salah satunya Rusia. Usai Perang Dunia II (1939-1945), Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet muncul sebagai dua kekuatan besar yang berbeda ideologi. AS menganut paham liberal, sementara Uni Soviet komunis. Perbedaan inilah yang kemudian memicu terjadinya konflik yang disebut Perang Dingin (1947-1989). Perang Dingin berakhir dengan kemenangan di tangan AS. Hal ini berbuntut pada runtuhnya Uni Soviet pada 1991. Setelah itu, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada 24 Agustus 1991 (Ningsih, 2022).

- **Pasca Runtuhnya Uni Soviet**

Setelah Uni Soviet runtuh, Rusia dan Ukraina berdiri sendiri menjadi negara yang merdeka. Kemudian, pada 14 Februari 1992, Rusia dan Ukraina bersama-sama mendirikan hubungan diplomatik yang berujung dengan kesepakatan Perjanjian Persahabatan, Kerjasama, dan Kemitraan antara Rusia dan Ukraina tahun 1997. Lewat kesepakatan itu, hubungan bilateral dalam bidang sosial, militer, ekonomi, dan politik terjalin di antara keduanya. Akan tetapi, pada akhir 2004 hingga Januari 2005, mulai terjadi aksi protes di Ukraina. Demonstrasi yang terjadi di Ukraina didasari oleh masalah korupsi yang terus terjadi selama bertahun-tahun sejak Presiden Leonid Kuchma memimpin. Alhasil, Presiden Leonid memutuskan melepas jabatannya dan digantikan oleh Presiden Viktor Yushchenko. Sejak pergantian presiden, Presiden Viktor lebih membawa hubungannya ke arah Barat, sehingga peran Rusia mulai berkurang. Ketegangan pun kian terjadi setelah

Presiden Viktor mulai menerapkan beberapa kebijakan, salah satunya keinginan agar Ukraina menjadi anggota Uni Eropa. Presiden Viktor berusaha mengarahkan Ukraina lebih dekat ke Uni Eropa dan NATO, menjadikan integrasi dengan Barat sebagai prioritas utama dengan cara memulai reformasi untuk memenuhi standar demokrasi dan ekonomi yang dibutuhkan untuk bergabung dengan Uni Eropa. Presiden Viktor Yushchenko juga mempromosikan budaya dan bahasa Ukraina untuk memperkuat identitas nasional serta mengurangi ketergantungan budaya pada Rusia. Namun, Rusia tidak tinggal diam dengan melakukan berbagai cara untuk menekan Ukraina selama kepemimpinan Yushchenko, terutama terkait kebijakan energi. Rusia sering menggunakan gas sebagai alat tekanan geopolitik, termasuk memotong pasokan gas ke Ukraina dalam beberapa kesempatan (Ningsih, 2022).

Perjuangan Ukraina untuk kemerdekaan adalah proses panjang yang melibatkan transformasi politik, ekonomi, dan sosial. Mereka terus berjuang membangun negara merdeka dengan menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, terutama tekanan dari Rusia. Sampai saat ini, Ukraina masih terus berjuang mempertahankan kemerdekaan dan integritas wilayahnya melalui diplomasi, perlawanan militer, dan dukungan internasional (Anwar, 2023)

2. Pengakuan Ukraina Menurut PBB dan Negara Lain

Ukraina secara resmi mendeklarasikan kemerdekaan pada 24 Agustus 1991, dengan menetapkan hukum Ukraina sebagai satu-satunya hukum yang berlaku, setelah bubarnya Uni Soviet pada 26 Desember 1991 (Haupea, 2023). Kemerdekaan ini diakui secara internasional, termasuk oleh PBB. Pada 1994, Ukraina menyerahkan senjata nuklirnya dalam Perjanjian Budapest dengan imbalan jaminan keamanan dari Rusia, AS, dan Inggris, meski tetap menghadapi tantangan ekonomi berat, termasuk transisi ke ekonomi pasar dan hiperinflasi. Pada periode 2004, "Revolusi Oranye" menandai peningkatan ketidakpuasan terhadap pemerintah Ukraina akibat korupsi dan pengaruh oligarki, serta ketegangan antara kelompok pro-Barat dan pro-Rusia.

Pada 2008, Ukraina mulai mengejar keanggotaan NATO dan mempererat hubungan dengan Uni Eropa, tetapi langkah ini memicu ketegangan dengan Rusia. Konflik semakin meningkat ketika Rusia mendukung separatis di wilayah Abkhazia dan Ossetia Selatan serta menaikkan harga gas, memperburuk ketergantungan Ukraina pada pasokan energi Rusia. Pada 2014, Ukraina mengalami protes besar yang dipicu oleh keputusan Presiden Yanukovich untuk menunda perjanjian dengan Uni Eropa. Demonstrasi ini berkembang menjadi gerakan reformasi besar, tetapi ketegangan memuncak dengan aneksasi Krimea oleh Rusia, yang dianggap melanggar hukum internasional, termasuk Piagam PBB Pasal 2 Ayat 1 dan Ayat 4, serta berbagai resolusi Majelis Umum PBB. Konflik di wilayah Donetsk dan Luhansk juga memperburuk situasi, dengan separatis pro-Rusia mendeklarasikan kemerdekaan, yang memicu perang berkepanjangan.

Upaya diplomasi melalui Perjanjian Minsk gagal menghentikan konflik. Ketegangan kembali meningkat pada 2021-2022 dengan pengerahan pasukan besar Rusia di perbatasan Ukraina, yang berujung pada invasi skala penuh pada 24 Februari 2022 (Putra, 2023). Perang ini menyebabkan krisis kemanusiaan, kerusakan infrastruktur luas, dan dampak ekonomi besar di Ukraina. Meskipun ada sanksi internasional terhadap Rusia dan bantuan militer dari

Barat, konflik ini terus berlanjut, mencerminkan kegagalan mekanisme internasional untuk menegakkan kedaulatan dan perdamaian.

3. **Dinamika Dukungan dan Penolakan Internasional terhadap Kemerdekaan Ukraina**

Ukraina mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1991 setelah runtuhnya Uni Soviet. Sejak saat itu, negara ini telah mengalami berbagai tantangan geopolitik yang kompleks, terutama dalam hubungannya dengan Rusia. Ukraina memiliki sejarah panjang yang ditandai oleh berbagai kekuasaan asing seperti Kekaisaran Mongol, Kerajaan Polandia-Lithuania, Kekaisaran Rusia, dan Uni Soviet. Kondisi ini membentuk identitas kompleks Ukraina, dengan berbagai pengaruh budaya dan etnis yang saling bersilangan. Berbagai tantangan pada fase awal kemerdekaan membuat negara-negara lain memberikan dukungan diplomatik kepada Ukraina seperti Amerika Serikat, Uni Eropa (Jerman, Prancis, Inggris), Kanada, dan Jepang. Mereka mendukung penuh kemerdekaan Ukraina sebagai kebijakan global untuk memperluas demokrasi setelah runtuhnya Uni Soviet terutama dalam reformasi ekonomi dan demokrasi. Selain itu, negara-negara Barat juga memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia, yang bertujuan melemahkan pengaruhnya di Ukraina. Bantuan ini sangat penting, terutama pada masa awal kemerdekaan, ketika Ukraina menghadapi krisis moneter, inflasi tinggi, dan tantangan dalam menjaga stabilitas politik.

Namun, dukungan terhadap Ukraina tidak universal. Rusia menolak kemerdekaan Ukraina, dengan alasan historis dan geopolitik, serta melihat Ukraina sebagai bagian dari lingkup pengaruhnya. Negara lain seperti Korea Utara dan China mendukung posisi Rusia. Korea Utara memanfaatkan hubungannya dengan Rusia untuk melawan dominasi Barat, sementara China mengambil pendekatan lebih hati-hati, mendukung Rusia melalui hubungan ekonomi dan diplomasi tanpa keterlibatan langsung. Hubungan energi dengan Rusia membuat China memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan perdagangan. Kedua negara ini berbagi pandangan anti-Barat dan menggunakan aliansi mereka untuk memperkuat posisi geopolitik masing-masing.

Ukraina terus berupaya mendekat ke Uni Eropa dan NATO, dengan tujuan memperkuat kedaulatan dan modernisasi negaranya. Namun, permintaan Ukraina untuk bergabung dengan NATO ditolak karena kekhawatiran akan eskalasi konflik dengan Rusia. Meski begitu, dukungan dari Uni Eropa tetap kuat, dengan banyaknya bantuan ekonomi dan militer untuk Ukraina. Presiden Zelensky berkomitmen menjadikan Ukraina negara modern yang setara dengan anggota Uni Eropa lainnya. Konflik dengan Rusia yang sedang berlangsung menjadi hambatan utama bagi upaya integrasi ini, namun dukungan internasional yang terus mengalir memberikan harapan bahwa Ukraina dapat mencapai tujuan strategisnya di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam mempertahankan kemerdekaannya pasca perang dengan Rusia, Ukraina menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, Ukraina telah berhasil mengembangkan strategi pertahanan yang adaptif dan efektif. Sejak invasi besar Rusia pada Februari 2022, Ukraina telah berfokus pada penguatan identitas nasional dan solidaritas sosial di tengah tekanan eksternal. Melalui kombinasi taktik militer yang inovatif, termasuk penggunaan drone dan dukungan internasional yang berkelanjutan, Ukraina mampu mempertahankan

sebagian besar wilayahnya dan melawan agresi Rusia. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan global dalam memperkuat posisi Ukraina, serta perlunya strategi jangka panjang untuk memastikan kedaulatan dan keamanan negara di masa depan. Dengan demikian, upaya Ukraina tidak hanya berfokus pada pertahanan fisik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia sebagai bagian integral dari perjuangan mereka untuk kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANWAR, LARASWATI ARIADNE. "Ukraina Mempertahankan Kemerdekaan Dan Identitas Bangsa." *Kompas.id*, *Harian Kompas*, 6 Feb. 2023, www.kompas.id/baca/internasional/2023/02/06/ukraina-mempertahankan-kemerdekaan-dan-identitas-bangsa. Accessed 4 Dec. 2024.
- "BRIN - Badan Riset Dan Inovasi Nasional." *BRIN - Badan Riset Dan Inovasi Nasional*, www.brin.go.id/press-release/110862/konflik-rusia-ukraina-pengaruhi-tatanan-geopolitik-internasional.
- BUDI SUSILO, S.E., M.HAN., M.M. *ANTISIPASI PENGARUH PERANG RUSIA-UKRAINA DALAM RANGKA MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL*.
- "Duta Besar Ukraina Berbicara Hubungan Rusia-Ukraina Dari Era Pra-Uni Soviet Sampai Saat Ini – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik – Universitas Indonesia." *Ui.ac.id*, 2022, fisip.ui.ac.id/duta-besar-ukraina-berbicara-hubungan-rusia-ukraina-dari-era-pra-uni-soviet-sampai-saat-ini/ Accessed 4 Dec. 2024.
- "Sejarah Panjang Konflik Ukraina: Gerakan Nasionalis Hingga Invasi Rusia (II)." *KOMPAS.com*, *Kompas.com*, 13 Feb. 2024, internasional.kompas.com/read/2024/02/13/121454170/sejarah-panjang-konflik-ukraina-gerakan-nasionalis-hingga-invasi-rusia. Accessed 4 Dec. 2024.
- Nathanael, Vincent, et al. "TINDAKAN ANEKSASI RUSIA TERHADAP WILAYAH UKRAINA DALAM HUKUM INTERNASIONAL." *LEX ADMINISTRATUM*, vol. 12, no. 1, 2023, ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/52724 . Accessed 4 Dec. 2024.
- NEWS, BBC. "Mengapa Ukraina Ingin Bergabung Dengan Uni Eropa?" *BBC News Indonesia*, www.bbc.com/indonesia/dunia-61133424.
- Politik, Bidang, et al. *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS ESKALASI KETEGANGAN RUSIA-UKRAINA*.
- poppy. "Konflik Rusia Ukraina Dalam Perspektif Hukum Internasional." *Fakultas Hukum - Universitas Islam Indonesia*, 10 Mar. 2022, law.uii.ac.id/blog/2022/03/10/konflik-rusia-ukraina-dalam-perspektif-hukum-internasional/.
- Putra, Aldi Prima. "Diplomasi Dan Negosiasi Bisa Akhiri Perang Di Ukraina." *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*, 24 Feb. 2023, www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/diplomasi-dan-negosiasi-bisa-akhiri-perang-di-ukraina . Accessed 4 Dec. 2024
- Raditya, Iswara N. "Sejarah Ukraina Merdeka Dari Soviet Hingga Perang vs Rusia Terkini." tirto.id/sejarah-ukraina-merdeka-dari-soviet-hingga-perang-vs-rusia-terkini-gpo7 .
- SAINS, UNIVERSITAS. "Deklarasi Kemerdekaan Ukraina." *Stekom.ac.id*, 2023, p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Deklarasi_Kemerdekaan_Ukraina . Accessed 4 Dec 2024.

- VOA. "Barat Dorong Lebih Banyak Bantuan Militer Bagi Ukraina, Bukan Keanggotaan NATO." *VOA Indonesia*, VOA Indonesia | Berita AS, Dunia, Indonesia, Diaspora Indonesia di AS, 4 Dec. 2024, www.voaindonesia.com/a/barat-dorong-lebih-banyak-bantuan-militer-bagi-ukraina-bukan-keanggotaan-nato/7886625.html . Accessed 4 Dec. 2024.
- Widya Lestari Ningsih. "Sejarah Hubungan Rusia Dan Ukraina." *KOMPAS.com*, Kompas.com, 31 Jan. 2022, www.kompas.com/stori/read/2022/01/31/100000979/sejarah-hubungan-rusia-dan-ukraina . Accessed 4 Dec. 2024.
- Review-Unes.com*, 2024, review-unes.com/index.php/law/article/download/1896/1511/ . Accessed 4 Dec. 2024.